

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 SLAHUNG PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI



Oleh :

TRIANA DEVI RATNASARI

NIM. 201200408

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMAN 1 SLAHUNG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :
TRIANA DEVI RATNASARI
NIM. 201200408

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Triana Devi Ratnasari
NIM : 201200408
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Learning*
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran
PAI di SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun Ajaran
2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Pembimbing,

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Triana Devi Ratnasari
NIM : 201200408
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 21 November 2024

Ponorogo, 21 November 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triana Devi Ratnasari
NIM : 201200408
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Learning*
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata
Pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2024

Penulis,



Triana Devi Ratnasari

NIM : 201200408

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Devi Ratnasari
NIM : 201200408
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Learning*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata
Pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun
Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan



METERAL
TEMPEL
2A2AKX595482358

Triana Devi Rantasari
NIM. 201200408

ABSTRAK

Ratnasari, Triana Devi. 2024. *Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Pembimbing: Dr. Athok Fuadi, M. Pd.

Kata Kunci: Model *Cooperative learning*, dan Hasil Belajar Siswa

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, namun masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang telah diajarkan. Dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas XI SMAN 1 Slahung, guru mengalami permasalahan yang harus dihadapi yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang masih kurang maksimal yang disebabkan karena peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM ada sebanyak 40%. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sangat erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh setiap guru dan siswa di sekolah. Kualitas pendidikan siswa yang meningkat dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar dari para siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numeric (angka) yang kemudian akan dianalisis dengan metode statistic yang sesuai. Biasanya penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen termasuk dalam salah satu penelitian kuantitatif yang kuat dalam mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian ini yakni penggunaan model *cooperative learning* dan ceramah berdasarkan hasil rata-rata kedua kelompok yakni 85,17 dan 63,00. Maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI. Dihitung dengan menggunakan uji *t independent t test* dimana nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan efektivitas dalam penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung.

ABSTRACT

Ratnasari, Triana Devi. 2024. *The Effectiveness of the Application of the Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Grade XI Students in PAI Subjects at SMAN 1 Slahung Ponorogo for the 2023/2024 Ponorogo Academic Year. Thesis. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Religious Institute. Supervisor: Dr. Athok Fuadi, M. Pd.*

Keywords: *Cooperative learning model, and student learning outcomes*

Islamic religious education is a very important subject, but there are still many students who have difficulty understanding the concepts that have been taught. In the PAI learning process carried out in class 40% do not meet the KKM. Improving the quality of education in schools is closely related to the quality of learning carried out by each teacher and student at school. The increasing quality of student education can be seen from the increasing learning outcomes of students. One effort that can be made to improve student learning outcomes is by using appropriate learning models.

This research aims to determine the effectiveness of the application of the cooperative learning model on the learning outcomes of grade XI students in PAI subjects at SMAN 1 Slahung. This study uses a quantitative research method. The research using a quantitative approach emphasizes analysis on

numeric data (numbers) which will then be analyzed with appropriate statistical methods. Usually quantitative research is used in hypothesis inferential research. The type of research used in this study is experimental research. Experimental research is included in one of the strong quantitative studies in measuring causal relationships. This experimental research involved two groups of students, namely the experimental group and the control group.

*The results of this study are (1) the use of cooperative learning models and lectures based on the average results of the two groups, namely 85.17 and 63.00. So there is a difference in the learning outcomes of grade XI students in PAI subjects. Calculated using the *t* paired test sample *t* test where the significance value is < 0.05 , H_0 is rejected, which means that there is a difference in the application of the cooperative learning model to the learning outcomes of grade XI students in the PAI subject at SMAN 1 Slahung. Furthermore, it is proven by a hypothesis test that the value of sig. (-2 tailed) by $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the hypothesis is rejected. From these results, it can be said that there is a difference in effectiveness between the application of the cooperative learning model and the lecture model on student learning outcomes in PAI subjects.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Tujuan dari pendidikan yaitu melahirkan manusia yang matang dan berwibawa secara lahir maupun secara batin yang berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan bertanggung jawab.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pembelajaran atau bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengamalkan ajaran agama islam yang sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, namun pada kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran

¹ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003

² Vianita Prasetyawati, "Metode *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal EPISTEMA*, Vol. 2, No. 02 (2021): 91.

PAI.³ Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa yang dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran seperti ceramah, seringkali membuat siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya Tingkat pemahaman materi dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan di SMAN 1 Slahung guru mengalami permasalahan yang harus dihadapi yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang masih kurang maksimal yang disebabkan karena siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sangat erat kaitanya dengan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh setiap guru dan siswa di sekolah. Kualitas pendidikan siswa yang meningkat dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar dari para siswa. Peningkatan dari hasil belajar siswa ini merupakan implementasi dari proses belajar mengajar yang

³ Habibah, "Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Shere (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Wiratama Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi: IAIN Metro, Lampung, 2018)

maksimal yang didukung oleh banyak faktor. Adapun faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada diri individu masing-masing yang sedang melakukan pembelajaran, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri individu. Metode pembelajaran merupakan salah satu dari faktor eksternal dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Slahung dengan fokus pada kelas XI yang mempelajari pelajaran PAI. Pemilihan Lokasi ini didasari pada adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta potensi penerapan model *cooperative learning* sebagai alternatif metode pembelajaran. Dengan mengimplementasikan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam memahami materi secara mendalam dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan dari pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode atau model yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan.⁴ Dengan adanya model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi. Dalam proses mengajar biasanya seorang pendidik akan menggabungkan beberapa metode yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik

⁴ Muhammad Arif Syihabuddin, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts. Ma'arif Sidomukti Gresik", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 01 (2022): 76.

yang akan menimbulkan antusias dan semangat dari peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan tidak membosankan dengan penggunaan satu metode saja. Menurut Winkel, hasil belajar menjadi bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang belajar. Hasil belajar yang rendah mengindikasikan bahwa tujuan dari pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.⁵

Penelitian ini akan membahas sejauh mana penerapan model *Cooperative Learning* berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XI Di SMAN 1 Slahung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁵ Chayati Ramadhani, et al, “Penerapan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sunggal”, *Jurnal Pesona Edukasi*, 2, 1 (2023): 2.

1. Adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran PAI.
2. Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung belum mencapai tingkat optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan pencapaian siswa.
3. Siswa terlalu bosan untuk belajar secara individu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka ditentukan pembatasan masalah pada penelitian ini yang mencakup:

1. Penerapan model *cooperative learning*
2. Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI
3. Lokasi penelitian di SMAN 1 Slahung Ponorogo
4. Pada tahun ajaran 2023/2024

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan hasil belajar PAI kelas XI yang signifikan antarara kelas yang menggunakan model konvensional (ceramah) dengan *cooperative learning* di SMAN 1 Slahung”?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PAI kelas XI yang signifikan antarara kelas yang menggunakan

model konvensional (ceramah) dengan *cooperative learning* di SMAN 1 Slahung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan teori baru dan menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik dan peneliti. Teori ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan wadah untuk melakukan pengembangan serta menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di SMAN 1 Slahung Ponorogo yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam proses pembelajarannya.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan dalam memberikan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui model *Cooperative learning* mengalami peningkatan.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi peserta didik serta memberikan manfaat kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik di tinjau dari hasil akhir melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil dari penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Maka penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

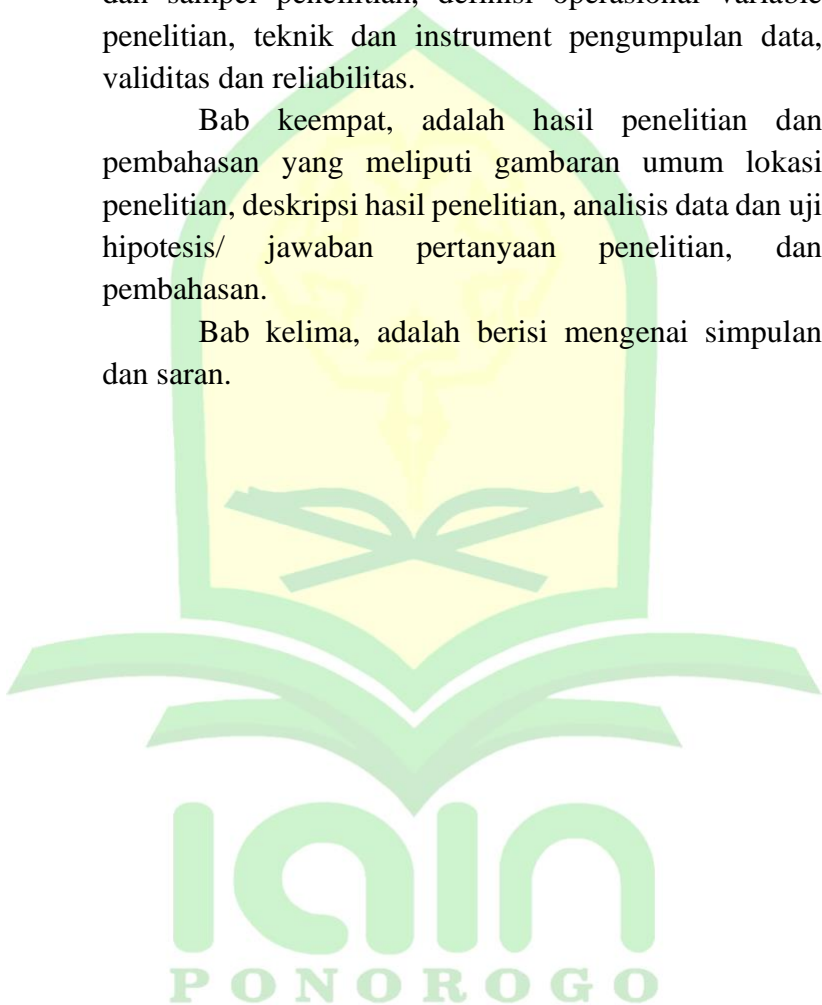
Bab pertama, bab ini merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kuantitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis/ jawaban pertanyaan penelitian, dan pembahasan.

Bab kelima, adalah berisi mengenai simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Roger, dkk. (1992) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Parker (1994) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, menurut Davidson (1995) secara terminology pembelajaran kooperatif merupakan

suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari, konsep ini memang dikenal sangat penting untuk meningkatkan kinerja kelompok, organisasi, dan perkumpulan manusia.¹

Cooperative learning berakar dari tulisan filosofis Amerika Jhon Dewey yang menekankan pentingnya sifat sosial dari proses belajar dan dari pemikiran Kurt Lewin tentang bekerja dalam dinamika kelompok. Jadi, *cooperative* lebih menekankan pada hasil dari suatu kerja. Artzt dan Newman menyatakan bahwa dalam belajar *cooperative* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Maka pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu para siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif melalui tugas-tugas yang terstruktur guna untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri antara 4-6 siswa

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 29-30.

didalamnya. Sistem penilaian dilakukan terhadap setiap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok tersebut mampu menunjukkan prestasi yang telah dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan yang positif.²

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Misalnya, guru menyampaikan materi pokok, maka guru harus memberitahukan pada peserta didiknya tujuan dari dipelajarinya materi tersebut. Motivasi juga diperlukan agar siswa bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Menyajikan informasi, penyajian atau penyampaian informasi pada proses pembelajaran sangat perlu, agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika sudah masuk dalam masing-masing kelompok belajar.

² Ade Haerullah, Said Hasan, Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi) (Yogyakarta: Lintas Nalar, CV, 2017) 110.

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, siswa dibentuk dalam kelompok belajar kecil, sehingga nanti di harapkan ada kerjasama antar anggota kelompok
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja, setelah kelompok belajar terbentuk, apabila di dalam salah satu kelompok kerja mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, guru dapat memberikan bimbingan.
5. Evaluasi, guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
6. Memberikan penghargaan, penghargaan diberikan kepada kelompok belajar yang hasil kerja kelompoknya sangat bagus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan tahap-tahap yaitu dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan atau mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan bagi kelompok belajar yang hasil kerjanya bagus. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah penerapan model *cooperative learning*

No	Langkah-langkah	Peran Guru
1.	Menyampaikan tugas dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasikan atau lewat bahan bacaan
3.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan

		transisi secara efisien
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok
6.	Memberi penghargaan	Untuk guru mencari cara-cara untuk menghargai Upaya atau hasil belajar

		individumaupun kelompok. ³
--	--	---------------------------------------

Dengan demikian, pembelajaran *cooperative* bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok *cooperative* dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya.⁴

c. Tujuan Cooperative Learning

Stahl mengatakan bahwa, ciri-ciri penting pembelajaran kooperatif adalah adanya tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang jelas, seluruh siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, adanya pengarahan yang jelas yang harus dilakukan siswa, kelompok yang beragam, siswa memiliki peluang yang sama untuk mencapai kesuksesan, ketergantungan yang positif, terjadi tatap muka dan percakapan antar siswa, sikap dan tingkah laku berinteraksi

³ Hijriani, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individually (Tai) Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mis. Guppi Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa" (Sripsi: UIN Alaudin, Makassar, 2017) 9-11.

⁴ Miftahul Huda, Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 32.

sosial yang positif, tanggung jawab individu, penghargaan dan hadiah untuk tim yang sukses secara akademis.⁵

Sedangkan menurut Jhonson dan Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.⁶

Arrends mengatakan bahwa *“the cooperative learning was developed to achieve at least three important instructional goals; academic achievement, acceptance of diversity, and social skill development”*.

Terdapat 3 tujuan utama dari pembelajaran kooperatif seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa dalam Jamal Ma'mur Asmani yaitu sebagai berikut:

1) Pencapaian Hasil Akademik

Tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk memacu kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan manfaat kepada peserta didik baik tingkat akademiknya tinggi,

⁵ Wahyudin Nur Nasution, Asnil Aidah Ritonga, Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah (CV. Widya Puspita, 2019) 30

⁶ Tabrani, Muhammad Amin, “Model Pembelajaran *Cooperative Learning*”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2 (2023): 203.

sedang maupun kurang. Hal tersebut dapat terjadi karena selama proses pembelajaran peserta didik dengan dengan kemampuan akademik tinggi akan memiliki kemampuan lebih dalam memahami materi yang diberikan, sedangkan untuk peserta didik dengan akademik yang sedang dan kurang akan terbantu proses belajarnya dari penjelasan temannya tersebut.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan ini memiliki arti penting dalam menanamkan siswa terhadap keterbukaan dalam menerima teman baik perbedaan suku, ras ataupun agama.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan yang ke-3 adalah menumbuhkan keterampilan sosial terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi lebih leluasa dengan teman satu kelompoknya sehingga kolaborasi akan tercipta dan keterampilan komunikasi serta interaksi antar peserta didik terjalin dengan baik.

Belajar berkolaborasi dan kerjasama dengan orang lain akan melatih pesertadidik dalam memahami serta menghargai perbedaan pendapat temannya sehingga sikap ini akan berdampak positif bagi diri peserta didik secara langsung ataupun tidak

langsung. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan teman akan lebih meningkat seiring dengan berjalannya waktu, dalam diri peserta didik akan tumbuh rasa semangat agar tidak tertinggal oleh temannya serta peserta didik mampu mengintropeksi bakat serta kemampuan yang dimilikinya.⁷

d. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Roger dan David Johnson menyatakan terdapat 5 unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam proses pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan dari kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh sebab itu, semua anggota kelompok akan merasakan saling ketergantungan satu sama lain.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, setiap anggota kelompok harus memiliki

⁷ Agung Prihatmojo. Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.

tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu dengan memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melalui interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari masing-masing anggota kelompok.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu dengan melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu dengan menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama antar anggota kelompok, agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.⁸

e. Manfaat Cooperative Learning

Menurut Sadker selain untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut ini.⁹

⁸ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran (Sidoarjo: Nizamiah Learning Center, 2016) 63-64.

⁹ Agus Purnomo, et al, Pengantar Model Pembelajaran (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022) 56.

- 1) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi
- 2) Siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar
- 3) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa akan menjadi lebih peduli terhadap teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Suyono dan Hariyanto mengemukakan bahwa belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi ataupun perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sanjaya Wina mengatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik

perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.¹⁰

Gagne mengemukakan prespektifnya mengenai belajar yaitu *learning is relatively permanent change in behavior that result from pas experience or purposeful instruction*. Belajar adalah suatu masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan ataupun direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:¹¹

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi,
- 3) Adanya penerapan pengetahuan,
- 4) Menyimpulkan makna,
- 5) Menafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas dan
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi

¹⁰ Andi Setiawan, Belajar Dan Pembelajaran (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) 2-3

¹¹ Yuberti, "Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan" (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja(AURA), 2013) 3.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku atau aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan positif dari orang tersebut.

b. Pengertian Hasil Belajar

Nurmawati menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kunandar menjelaskan hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga bias diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa. selanjutnya Kunandar juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹²

Sementara itu, Sanjaya mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan

¹² Rusyadi Ananda, Fitria Hayati, Variabel Belajar (Kompilasi Konsep) (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020) 48.

dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat di tampilkan melalui *performance* siswa. istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur, dan membedakan. Sedangkan istilah-istilah tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira, dan lain sebagainya.¹³

Bloom juga membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan mengingat atau mengenal pengetahuan, serta pengembangan ketrampilan dan kemampuan intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan minat, sikap, serta nilai-nilai. Sedangkan ranah psikomotorik yang berhubungan dengan manipulasi ataupun wilayah keterampilan motorik.¹⁴

c. Indikator Hasil Belajar

¹³ Muhamad Afandi, et al, Model Dan Metode Pembelajaran (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013) 4.

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Medan: Perdana Publishing, 2018) 53-54.

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.¹⁵

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai

¹⁵ Ricardo & Meilani, R. I., "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No.2, (2017) 188-209.

peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan pemahaman yang dimiliki siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Kemudian dari informasi tersebut maka guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan ataupun secara individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Munadi meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:¹⁶

1) Faktor Internal

- a) Faktor Biologis secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam kondisi yang kelelahan, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan
- b) Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini siswa memiliki keadaan psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Beberapa faktor psikologis diantaranya yaitu intelegensi (IQ), perhatian, minat,

¹⁶ Bunyamin, Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press, 2021) 100-101.

bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) **Faktor Eksternal**

- a) **Faktor Lingkungan**, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan dapat meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar pada siang hari dengan ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasananya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar.
- b) **Faktor pendekatan belajar**, segala jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.
- c) **Faktor Instrumental**, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan mampu berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana prasarana, dan guru.

e. **Tujuan Hasil Belajar**

Secara garis besar Taksonomi Bloom tujuan hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:¹⁷

- 1) Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan penilaian
- 2) Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, dan bermuatan nilai
- 3) Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi.

Dari uraian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran di sekolah setelah melalui proses pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ali Asraf mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai suatu aktivitas yang memiliki maksud tertentu, diarahkan untuk mengembangkan individu secara penuh yang berdasarkan ajaran islam. Sementara Sayyed Naquib Allatas mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai suatu upaya melatih

¹⁷ Muhamad Afandi, Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (Semarang: UNISSULA Press, 2013) 5-6.

sesibilitas para murid sedemikian rupa. Sehingga dalam perilaku terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, dan juga pendekatan terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika islam yang sangat dalam dirasakan.

Azyumardi Azra memaknai pendidikan agama islam sebagai suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran islam, melalui proses dimana individu terbentuk agar mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di bumi, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Ahmad D. Marimba juga mendefinisikan pendidikan agama islam dalam bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.¹⁸

Sementara itu pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan agama islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

¹⁸ Syiful Anwar, Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah (Yogyakarta: Idea Press, 2014) 8-9.

mulia.¹⁹ Dari beberapa istilah yang telah dikemukakan para tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu upaya pengasuhan, bimbingan, pengembangan kemampuan fisik, akal dan jiwa siswa yang didasarkan pada ajaran agama islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada siswa yang beragama islam. Pemberian pendidikan agama islam ini kepada siswa sangatlah penting dan fundamental. Hal tersebut tidak dapat ditawar dan justru perlu terus dikembangkan metode paling efektif untuk memberikan pendidikan agama islam, agar tujuan dari pemberian pendidikan agama islam dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan dari pendidikan agama islam sebagaimana yang telah dijabarkan berikut ini

- 1) Penyampaian pendidikan agama islam bertujuan untuk menenamkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT sebagai Tuhan dan pencipta alam semesta. Penanaman keimana dan ketakwaan kepada Allah merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan kepada siswa.

¹⁹ Didin Jamaluddin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2022) 43.

- 2) Penyampaian pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk insan yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur pembentukan insan yang berakhlak baik merupakan salah satu tujuan vital dalam pendidikan agama islam. Karena akhlak yang mulia merupakan salah satu ruh daka islam sebagai bentuk dari kesempurnaan iman.
- 3) Tujuan dari diberikannya pendidikan agama islam kepada siswa diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnyadengan damai dan mampu menjaga lingkungan serta alam.
- 4) Pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk insan yang cinta akan tanah air dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai tanah kelahiran dan tempat untuk tumbuh.
- 5) Penanaman pendidikan agama islam pada akhirnya bertujuan untuk memebentuk masyarakat madani.

Selain tujuan diatas, dijelaskan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengenai tujuan dari pendidikan agama, yakni bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang

menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.²⁰

c. **Problematika Pendidikan Agama Islam**

Berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini, ditemukan salah satu faktor yang mendukung terjadinya problematika tersebut. Salah satu faktornya yaitu karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran atau didaktik-metodiknya. Guru-guru PAI sering kali hanya diajak untuk membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu berhubungan dengan aspek pedagogisnya kurang banyak disentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

Tiga hal menurut Hidayat yang bias dikemukakan untuk membuktikan kekurangan-kekurangan orientasi pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan agama pada saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama

²⁰ Ema Fatmawati, Pendidikan Agama Islam Untuk Semua (Yogyakarta: CV. Putaka Group Yogyakarta, 2020) 14-16

- 2) Tidak tertibnya penyusunan hal-hal yang prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal, justru terlewatkan, misalnya pelajaran keimana/ketauhidan
- 3) Kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam atas istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sudah sangat jauh dan berbeda dari makna, spiritual, dan konteksnya.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah, banyak sekali problematika-problematika yang muncul. Beberapa problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal. Yang mana berkaitan dengan internal sekolah, misalnya seperti guru yang belum kompeten maupun sarana prsarana yang belum memadai. Sedangkan permasalahan dari eksternal dapat dating dari kurangnya dukungan orang tua ataupun kurangnya dukungan dari pemerintah setempat.²¹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan islam meliputi keseluruhan ajaran islam yang terpadu dalam keimanan (aqidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses

²¹ Siti Nurhasanah, et al, Strategi Pembelajaran (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019)

berfikir. Merasa berbuat dan terbentuknya kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia muslim.

Pendidikan agama islam sebagai ilmu, memiliki ruang lingkup yang sangat luas karena didalamnya terdapat banyak segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik itu sendiri, kegiatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakuakn oleh pendidik sewaktu menghadapi anak didik. Mendidik yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan kepada tujuan pendidikan islam.
- 2) Anak Didik, anak didik atau peserta didik merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan tindakan atau perbuatan mendidik dapat dilaksanakan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan.
- 3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, landasan menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan. Pelaksanaan pendidikan islam

harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan islam yaitu arah kemana anak didik akan dibawah. Secara ringkas tujuan pendidikan islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah.

- 4) Pendidik, pendidik adalah obyek yang melaksanakan pendidikan islam. Pendidik memiliki peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya seorang pendidik dapat memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar pendidikan islam.
- 5) Materi Pendidikan Islam, materi pendidikan islam merupakan bahan-bahan atau pengamalan-pengamalan belajar agama islam yang disusun dengan sedemikian rupa untuk disampaikan kepada peserta didik.
- 6) Metode Pendidikan Islam, metode pendidikan islam merupakan cara yang paling tepat dilakuakn oleh pendidikan untuk mempunyai bahan atau materi pendidikan islam kepada peserta didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan islam agar materi tersebut dapat dengan mudah tersampaikan dan diterima peserta didik dengan baik.

- 7) Evaluasi Pendidikan memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi ataupun penilaian hasil belajar peserta didik. tujuan pendidikan islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui tahapan tertentu.
- 8) Alat-Alat Pendidikan Islam, yaitu alat alat yang dapat digunakan selama melaksanakan kegiatan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil
- 9) Lingkungan Sekitar, yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil dari pendidikan islam.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan islam itu sangat luas sebab meliputi segala aspek yang menyangkut pendidikan islam. Ruang lingkup pendidikan islam menurut Hj. Nur Uhbiyati adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efisien bila mana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.²²

²² A. Rosmiaty Aziz, Ilmu Pendidikan Islam 2 (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), 9-12.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun yang belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang penulis kaji.

1. Novita Maharani lubis, 2019 (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) T.A 2018/2019”. Persamaa yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran kooperatif dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedang perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) T.A 2018/2019. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning*

dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Slahung dan dalam penelitian sebelumnya peneliti meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Eni Arjuna, 2018 (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) Skripsi: “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswakelas V Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu”. Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran kooperatif dan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswakelas V Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Slahung dan dalam penelitian ini tidak disebutkan tipe yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Habibah, 2018 (Lampung: IAIN Metro, 2018) Skripsi: “Penggunaan Metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Shere (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Wiratama Kotagajah Tahun Pelajaran

2016/2017". Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran kooperatif dan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai Penggunaan Metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Wiratama Kotagajah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Slahung.

C. Kerangka Pikir

Pada saat ini permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan sangat kompleks. Salah satunya yaitu sistem pembelajaran yang monoton. Seorang guru dituntut profesionalismenya dalam menghadapi siswa dan cukup cermat dalam melihat kebtuhan setiapindividu yang berbeda-beda.

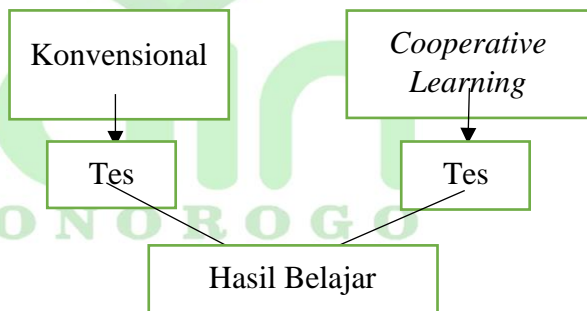
Keresahan juga muncul dari kalangan guru PAI di berbagai sekolah, sebab mata pelajaran yang penting ini justru masuk pada kategori mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Alasannya pun bermacam-macam, dari materi yang sulit untuk dipahami hingga cara penyampaian materi yang monoton, yaitu masih menggunakan metode ceramah dan mencatat. Anggapan yang melekat pada diri siswa ini berusaha dihilangkan oleh sebagian guru dengan cara mengubah strategi

mengajar yang selama ini digunakan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Sehingga dengan adanya metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Untuk menghindari sikap bosan dari siswa salah satu metode yang dapat digunakan dan dapat dijadikan alternative untuk pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan oleh guru. Adapaun kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jika penerapan model belajar sesuai maka hasil belajar baik..
2. Jika penerapan model belajar tidak sesuai maka hasil belajar kurang baik.

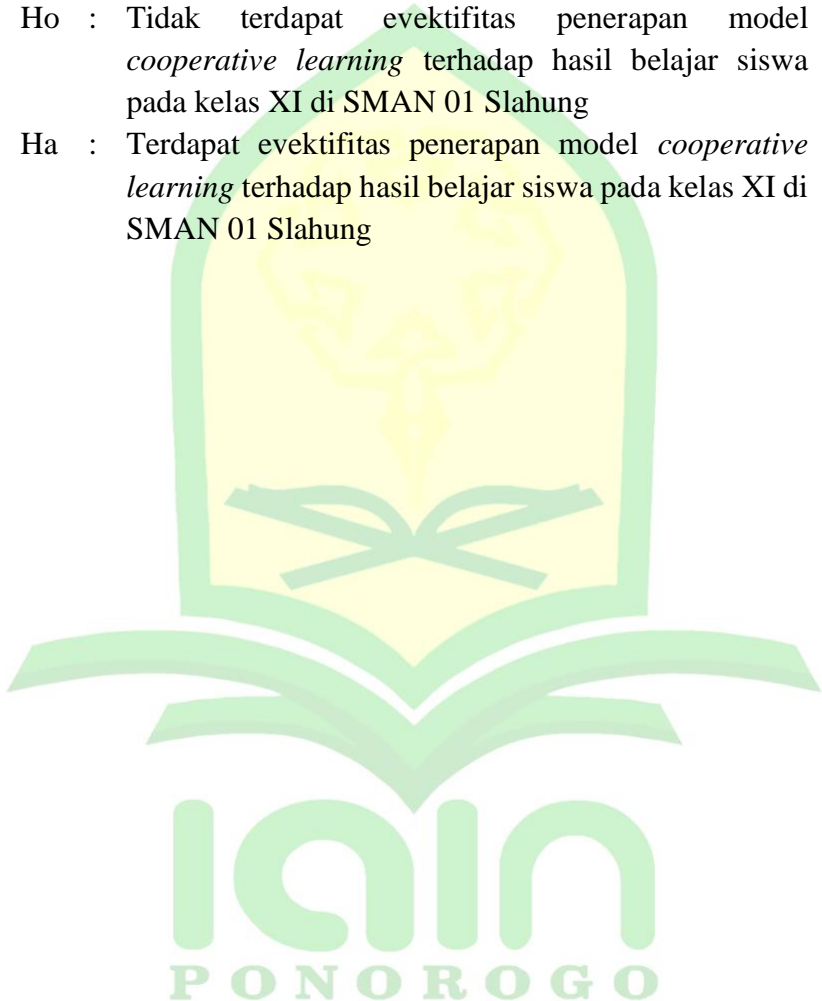


Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

A. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat eektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI di SMAN 01 Slahung
- Ha : Terdapat eektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI di SMAN 01 Slahung



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numeric (angka) yang kemudian akan dianalisis dengan metode statistic yang sesuai. Biasanya peneliti kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistic, bukan logika ilmiah. Metode kuantitatif sering juga disebut dengan metode tradisional, positivistic, ilmiah, dan metode discovery.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Pemilihan rumus yang

digunakan kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, ataupun komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen termasuk dalam salah satu penelitian kuantitatif yang kuat dalam mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini disebut dengan penelitian eksperimen lapangan. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulus dengan kelompok pembanding tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variable independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *quasi experimental design* atau disebut dengan eksperimen semu yang menguji variable bebas dengan variable terikat yang

¹ M Sidik Priada, Denok Sunarsi, “Metode Penelitian Kuantitatif” (Tangerang: pascal Books, 2021) 41-42.

² M Sidik, Denok Sunarsi, “Metode Penelitian Kuantitatif”, 23.

dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kemudian kedua kelompok tersebut diberi *posttest* (O). Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek kedalam dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberi stimulus sedangkan pada kelompok perbandingan tidak diberikan stimulus. Bentuk desain yang digunakan yaitu, *Nonequivalent posttest-Only Control Group Designs*. Adapun paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian³

Kelompok	Perlakuan	Tes
Kelas Eksperimen	X	O1
Kelas kontrol	O	O1

Keterangan:

X : Penggunaan media

O : Tidak menggunakan media X

O1 : Tes

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat utama yang dijadikan focus pelaksanaan penelitian. Maka untuk lokasi yang digunakan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Slahung merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang berada disebelah selatan kota reog ponorogo. Tepatnya pada

³ Ayu Rusalina, "Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 KAUR," (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), 46

Jalan Raya Bungkal No. 24, Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Slahung karena adanya permasalahan yang dihadapi guru di sekolah tersebut yaitu mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang masih kurang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini kurang lebih dua bulan Desember samapi dengan Februari. Dalam waktu dua buln tersebut digunakan untuk mencari data-data serta informasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMAN 01 Slahung Ponorogo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMAN I Slahung Ponorogo tahun ajara 2023/2024 yang terdapat 5 kelas yaitu kelas XI 1, XI 2, XI 3, XI 4, dan XI 5 dengan jumlah keseluruhan populasinya adalah 165 siswa.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND) (Bandung: Alfabeta, 2006), 117.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*.⁵

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan apabila populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara yaitu pengundian pada kelas XI. Dua kelas yang diambil sebagai sampel penelitian dengan cara random. Dari kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa kelas XI 4 sebagai kelas eksperimen dan XI 5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND) (Bandung: Alfabeta, 2018), 118

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode *Cooperative Learning*

Metode *cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan anggota yang terdiri dari 4-6 siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan keberhasilan belajardi kelompok tersebut tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri pesertadidik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketarampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebaga alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Menurut sudijono tes merupakan alat ukur atau prosedur yang

digunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian.⁶

Penelitian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pengambilan data, data yang diperoleh dari hasil tes dalam bentuk tertulis.⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan atau gambar dari seseorang.⁸ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama peserta didik dan nilai ulangan harian peserta didik kelas XI SMAN 01 Slahung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk

⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 89.

⁷ Habibah, “*Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Shere (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Wiratama Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017*”. 33

⁸ Rahmat Hidayatullah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2017), 32.

mengukur variabel penelitian.⁹ Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.

Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Tes

Lembar soal tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berikut merupakan kisi-kisi instrument tes dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	Menguraikan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan	Menjelaskan pengertian pernikahan menurut islam	Pilihan ganda	5
		Menjelaskan tujuan pernikahan dalam islam		

⁹ Sena Wahyu Pruwanza, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 69.

	an syariat islam	Menjelaskan hikmah pernikahan dalam islam		
2.	Merinci jenis-jenis pernikahan berdasarkan syariat islam	Membedakan jenis-jenis pernikahan dalam islam menjelaskan syarat sah pernikahan dalam islam	Pilihan ganda	5
3.	Mengaitkan hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan berdasarkan syariat islam	Mengidentifikasi hak dan kewajiban suami istri yang sesuai dengan ajaran islam Menjelaskan contoh perilaku suami istri yang sesuai dengan ajaran islam	Pilihan ganda	5
4.	Menjelaskan	Menjelaskan larangan	Pilihan	5

	hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat islam	dalam pernikahan menurut islam	ganda	
		Menjelaskan akibat pernikahan yang tidak sesuai syariat islam		

F. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji instrument penelitian diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek peneliti. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.¹⁰ Pengujian validitas ini akan dilakukan kepada siswa kelas XI kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan 20 butir

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2013), 363.

soal yang dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N: Jumlah subyek (banyak siswa)

XY: Hasil perkalian skor X dan skor Y

X: Skor dari tes pertama

Y: Skor dari tes kedua

Kriteria valid atau tidaknya instrument tes dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Klasifikasi Instrumen Tes

Kriteria Korelasi	Klasifikasi
0,800-1,000	Sangat Valid
0,600-0,799	Valid
0,400-0,3999	Cukup Valid
0,200-0,399	Kurang Valid
0,00-0,199	Tidak Valid

Dengan cara yang sama didapatkan pada koefisien korelasi pada item soal yang lain. Setelah itu, untuk mendapatkan informasi tentang kevalidanya, masing-masing dari nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment* dengan $\alpha = 0,05$ maka item soalnya dikatakan valid. Proses input dan pengolahan data menggunakan program SPSS yaitu

correlate. Berikut merupakan hasil uji validitas soal tes.

Tabel 3.4 Hasil uji validitas instrument tes

Butir Soal	Hasil Uji		keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,558	0,361	Valid
2	0,485	0,361	Valid
3	0,607	0,361	Valid
4	0,411	0,361	Valid
5	0,535	0,361	Valid
6	0,434	0,361	Valid
7	0,412	0,361	Valid
8	0,725	0,361	Valid
9	0,532	0,361	Valid
10	0,547	0,361	Valid
11	0,422	0,361	Valid
12	0,485	0,361	Valid
13	0,447	0,361	Valid
14	0,422	0,361	Valid
15	0,685	0,361	Valid
16	0,652	0,361	Valid
17	0,531	0,361	Valid
18	0,685	0,361	Valid
19	0,389	0,361	Valid
20	0,531	0,361	Valid
	Jumlah Valid		20

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk dapat menentukan reabilitas tes dipakai rumus Kuder Richardson (KR-20):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyaknya item soal

p : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah skor varians) untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum Y$: Jumlah total butir skor

N : Banyaknya sampel/ siswa

Untuk koefisien reliabilitas selanjutnya dikonfirmasi ke *r_{tabel product moment}* $\alpha = 0,05$. Jika *r_{hitung}* > *r_{tabel}* maka tes dinyatakan reliabel. Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Koefisien Korelasi Uji Reliabilitas

Kriteria Korelasi	Klasifikasi
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,3999	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Kurang Reliabel
0,00-0,199	Tidak Reliabel

Untuk menganalisis reliabilitas instrument tes dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,05. Proses input dan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 18 melalui *reability analysys*. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas soal.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.866	20

Berdasarkan hasil data output diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 yang kemudian dibandingkan dengan nilai *r_{tabel}* 0,361. Karena nilai *r_{hitung}* = 0,847 > *r_{tabel}* maka dapat disimpulkan bahwa instrument tes tersebut reliabel. Jadi, apabila *r_{hitung}* > *r_{tabel}* (0,847 > 0,361) maka kesimpulannya item tes tersebut sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis secara deskriptif. Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data terlebih dahulu. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov. Rumus yang digunakan untuk menghitung x^2 yaitu:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n	= Jumlah data
f_i	= Frekuensi
fk_i	= Frekuensi kumulatif
z	= $\frac{X - \mu}{\sigma}$
D_{tabel}	= $D_{\alpha(n)}$

Pengambilan keputusan:

Jika $X_{\text{hitung}} \geq X_{\text{tabel}}$, artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{\text{hitung}} \leq X_{\text{tabel}}$, artinya berdistribusi data normal

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogeny atau heterogen. Uji

homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen ($H_0: O_1^2 \neq O_2^2$)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen ($H_0: O_1^2 = O_2^2$)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *cooperative* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI. Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan uji *independent t test*.

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2$.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_2-1)S_1^2 + (n_1-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

x_1 : Selisih nilai pos-tes dengan nilai pre-test kelas eksperimen

x_2 : Selisih nilai pos-tes dengan nilai pre-test kontrol

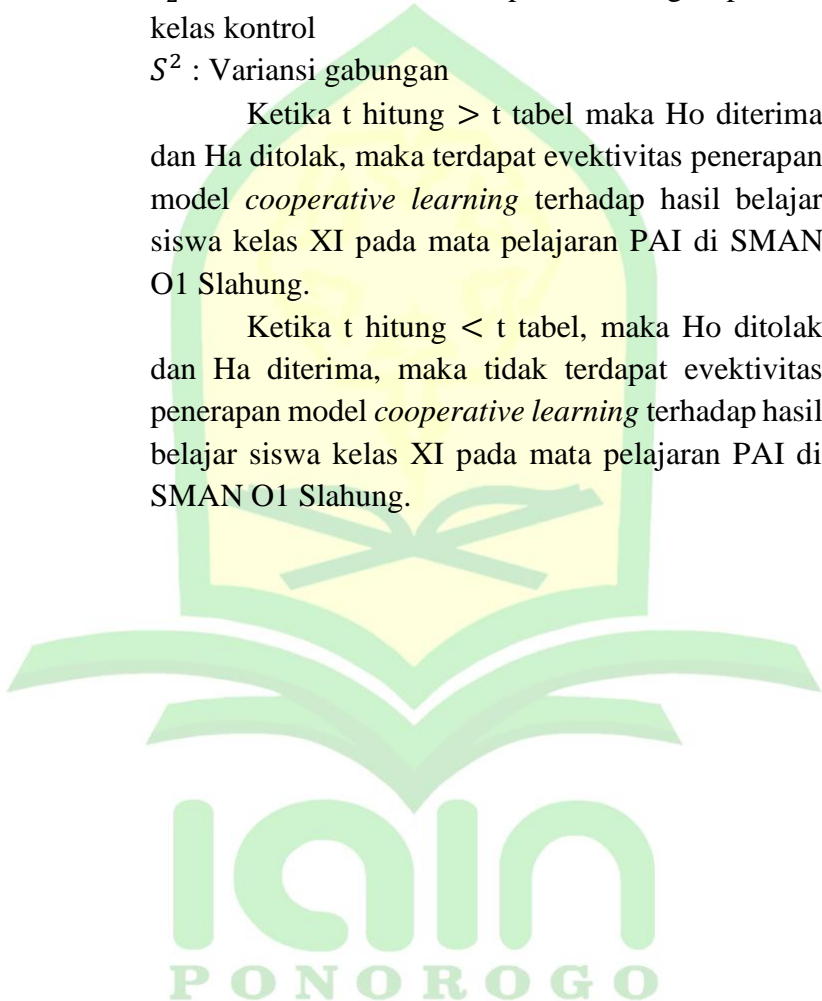
S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test kelas kontrol

S^2 : Variansi gabungan

Ketika t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka terdapat eektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN O1 Slahung.

Ketika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka tidak terdapat eektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN O1 Slahung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 1 Slahung

SMA Negeri 1 Slahung adalah sebuah institusi Pendidikan SMA Negeri yang alamatnya di Jl. Raya Bungkal No. 24, Kabupaten Ponorogo. SMA Negeri ini berdiri sejak tahun 1983 tepatnya pada tanggal 01 Juni 1983. Pada saat awal berdiri, lokasi kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Slahung bertempat di SDN 1 Truneng dan di rumah bapak slamet selama kurang lebih 1,5 tahun. Tahun kedua, pada tahun 1984 SMAN 1 Slahung sudah mulai mendirikan beberapa Gedung yang terdiri dari ruang kantor, ruang ketrampilan, 3 ruang kelas, dan ruang laboratorium. Dikarenakan minimnya ruang kelas dan fasilitas belajar mengajar, pada tahun kedua ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergilir yaitu untuk kelas XI masuk sekolah pada pagi hari dan untuk kelas X masuk sekolah pada siang hari.

Adapun siswa Angkatan pertama SMA Negeri 1 Slahung sekitar 120 siswa yang tersebar menjadi 3 kelas (Jurusan IPA terdiri dari 1 kelas dan jurusan IPS terdiri dari 2 kelas), yang dimana terdapat 40 siswa setiap kelasnya. Sedangkan guru pengajar mayoritas pinjam guru SMAN 1 Ponorogo. Lama kelamaan guru angkatan bar uterus berdatangan sehingga berangsur-angsur guru pinjaman tersebut dikembalikan. Keadaan jumlah

guru pengajar pada saat sekarang sudah cukup bahkan jumlah pengajar pada Sebagian mata Pelajaran bisa dikatakan lebih. Kembali lagi pada tahun pertama, terdapat juga 1 guru berasal dari SMA Negeri 2 Ponorogo yaitu bapak Agus.

Untuk tahun pertama, SMAN 1 Slahung memiliki 12 tenaga pendidik/kependidikan yang dimana termasuk kepala sekolah, tata usaha, dan guru pengajar. Pada tahun tersebut bapak Pujono diangkat sebagai kepala sekolah SMAN 1 Slahung angkatan pertama. Kemudian tahun selanjutnya digantikan oleh bapak Susanto dan dilanjutkan oleh bapak Samiran.

Seiring berjalannya waktu, SMAN 1 Slahung bisa melengkapi sarana prasarana sekolah termasuk mendirikan gedung-gedung dan memperbaiki fasilitas belajar siswa agar layak untuk dipakai Kembali seperti bangku, kursi, dan fasilitas belajar lainnya. Dan akhirnya, total siswa SMAN 1 Slahung semakin bertambah dan meningkat. Adapun tahun ajaran 2023/2024 teratat sejumlah 479 siswa dengan pembagian ruang belajar 16 kelas yang terdiri dari 5 kelas pada kelas X, 5 kelas pada kelas XI, 3 kelas pada kelas XII MIPA, dan 3 kelas pada kelas XII IPS. Selain siswa, SMAN 1 Slahung juga memiliki jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 53 orang.

2. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa)

a. Guru

Jumlah guru dan tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Slahung sebanyak 53

b. Siswa

Total siswa SMA Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2023/2024 tercatat sejumlah 479nsiswa dengan pembagian belajar sejumlah 12 kelas. Yaitu kelas X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, Kelas XI 1, XI 2, XI 3, XI 4, XI 5, Kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Siswa SMAN 1
Slahung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1.	X 1	14	18	32
2.	X 2	14	18	32
3.	X 3	14	18	32
4.	X 4	14	18	32
5.	X 5	13	18	31
6.	XI 1	12	17	29
7.	XI 2	17	11	28
8.	XI 3	3	33	36
9.	XI 4	19	17	36
10.	XI 5	16	20	36
11.	XII MIPA 1	6	21	27
12.	XII MIPA 2	5	21	26
13.	XII MIPA 3	7	19	26
14.	XII IPS 1	11	15	26

15.	XII IPS 2	6	19	26
16.	XII IPS 3	10	15	25

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning*. Pada keterlaksanaan pembelajaran ini terdapat kriteria penilaian. Berikut adalah kriteria penilaiannya:

Tabel 4.2 Kategori Perolehan Nilai Kerlaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Nilai	Kategori
1-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
81-100	Sangat baik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 01 Slahung diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Tes Kelompok Eksperimen

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes kelas eksperimen, yaitu kelas XI 4 yang berjumlah 30 siswa. Tujuan dilakukannya tes ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi setelah diberlakukannya model pembelajaran *cooperative learning*.

**Tabel 4.3 Distribusi Statistic
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Eksperimen	30	20	100	85.17	17.979
Post-Test Kontrol	30	30	95	63.00	17.548
Valid N (listwise)	30				

**Tabel 4.5 Data Hasil Frekuensi Tes Kelas
Eksperimen**

Kelas	Nilai posttest kelas eksperimen	Frekuensi
1	32	1
2	45	1
3	58	1
4	72	1
5	86	4
6	100	22
		30

Berdasarkan hasil dari statistic deskriptif di atas, maka dapat digambarkan distribusi data yang telah diperoleh pada data diatas telah diketahui bahwa hasil nilai tes kelas eksperimen siswa yang memiliki nilai rentang 32 sebanyak 1 siswa, siswa yang memiliki nilai rentang 45 sebanyak 1 siswa, siswa yang memiliki nilai rentang 58 sebanyak 1

siswa, siswa yang memiliki nilai rentang 72 sebanyak 1 siswa, siswa yang memiliki rentang nilai 86 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang memiliki rentang nilai 100 sebanyak 22 siswa. Hasil dari nilai tes kelas eksperimen setelah diberlakukannya model pembelajaran *cooperative learning* mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20 dengan standar deviasi 17, 979 dan memiliki nilai rata-rata 85, 17

2. Hasil Tes Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes kelas kontrol, yaitu kelas XI 5 yang berjumlah 30 siswa. tujuan dilakukannya tes ini untuk mengukur sajumlah mana pemahaman siswa mengenai materi setelah diberlakukannya model pembelajaran ceramah.

Tabel 4.3 Distribusi Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Eksperimen	30	20	100	85.17	17.979
Post-Test Kontrol	30	30	95	63.00	17.548
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.7 Data hasil frekuensi kelas kontrol

No	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	FREKUENSI
1	40	3
2	51	7

3	63	6
4	72	5
5	88	8
6	100	1
		30

Berdasarkan hasil dari statistic deskriptif di atas, maka dapat digambarkan distribusi data yang telah diperoleh pada data diatas telah diketahui bahwa hasil nilai tes kelas eksperimen siswa yang memiliki nilai rentang 40 sebanyak 3 siswa, siswa yang memiliki nilai rentang 51 sebanyak 7 siswa, siswa yang memiliki nilai rentang 63 sebanyak 6 siswa, siswa yang memiliki nilai rentang 72 sebanyak 5 siswa, siswa yang memiliki rentang nilai 88 sebanya 8 siswa, dan siswa yang memiliki rentang nilai 100 sebnayak 1 siswa. Hasil dari nilai tes kelas eksperimen setelah diberlakukannya model pembelajaran ceramah mendapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 30 dengan standar deviasi 17, 548 dan memiliki nilai rata-rata 63.00

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klsaik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini merupakan persyaratan sebelum melakukan analisis statistic parametrik. Distribusi data dianggap normal apabila signifikansinya $> 0,05$. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini, normalitas di uji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji statistic dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.05754123
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.082
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tes kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,902 hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikan $> 0,05$ sehingga diperoleh keputusan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes dari kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengecek apakah varian dari sampel-sampel tersebut homogen atau tidak. Dengan menggunakan SPSS versi 18, dapat melakukan

analisis homogenitas data untuk memastikan validitas dari data selanjutnya. Adapun hasil dari hitung uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas
Table of Homogeneity of Variance

		Level Statistic	Df	df2	sig
Hasil belajar PAI	Based on Mean	.921	1	58	.341
	Based on Median	2.049	1	58	.158
	Based on Median and with adjusted df	2.049	1	48.367	.159
	Based on trimmed mean	1.595	1	58	.212

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas di atas maka diketahui bahwa nilai signifikansi *based on mean* adalah $0,341 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil tes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-*t independent sample t test* karena berdasarkan hasil dari perhitungan secara statistic data tes berdistribusi normal dan homogen. Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning* dan model

pembelajaran ceramah ditinjau dari hasil belajar siswa. Uji *independent sample t test* digunakan untuk menguji hipotesis dua kelompok data berpasangan berskala interval atau rasio. Data hasil belajar merupakan data interval. Uji Independen Sample T *Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PAI	Kelas XI 4	30	85.17	17.979	3.283
	Kelas XI 5	30	63.00	17.548	3.204

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis



Berdasarkan hasil dari uji data statistic di atas diketahui bahwa tabel sig. (-2 tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar PAI	.921	.341	4.833	58	.000	22.167	4.587	12.985	31.348	
Equal variances assumed			4.833	57.966	.000	22.167	4.587	12.985	31.348	
Equal variances not assumed			4.833	57.966	.000	22.167	4.587	12.985	31.348	

Ho ditolak dan Ha diterima. Keputusan yang diperoleh Ho di tolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan efektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas

XI pada mata pelajaran PAI di SMAN I Slahung Ponorogo.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian peneliti berperan sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di SMAN 1 Slahung Ponorogo. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI 4 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dan kelas XI 5 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Pada proses pembelajaran siswa masih kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, pada saat pembelajaran siswa masih terpaku pada buku pelajaran sehingga kurang memahami materi pembelajaran. Dan rendahnya hasil belajar PAI karena siswa masih kurang memahami materi yang telah dipelajari dan dalam pembelajaran siswa masih belum aktif untuk menanya dan mengkomunikasikan hal-hal yang belum dipahaminya, melalui pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* siswa dapat bekerja sama dengan partner kelompoknya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Stahl mengatakan bahwa, ciri-ciri penting pembelajaran kooperatif adalah adanya tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang jelas, seluruh siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, adanya

pengarahan yang jelas yang harus dilakukan siswa, kelompok yang beragam, siswa memiliki peluang yang sama untuk mencapai kesuksesan, ketergantungan yang positif, terjadi tatap muka dan percakapan antar siswa, sikap dan tingkah laku berinteraksi sosial yang positif, tanggung jawab individu, penghargaan dan hadiah untuk tim yang sukses secara akademis.¹ Menurut Nurmawati hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu, yakni menempatkan dua subjek penelitian menjadi dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum penelitian, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* dan didapatkan kelas XI 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* dan kelas

¹ Wahyudin Nur Nasution, Asnil Aidah Ritonga, Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar, 30

² Rusyadi Ananda, Fitria Hayati, Variabel Belajar (Kompilasi Konsep) (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020) 48.

kontrol dengan model pembelajaran ceramah. Pada akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes yang sama.

Penelitian ini menggunakan instrument soal tes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Di dalam penelitian, kelas XI 4 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan jumlah 30 siswa dan kelas XI 5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 20 soal. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji *t independent t test*).

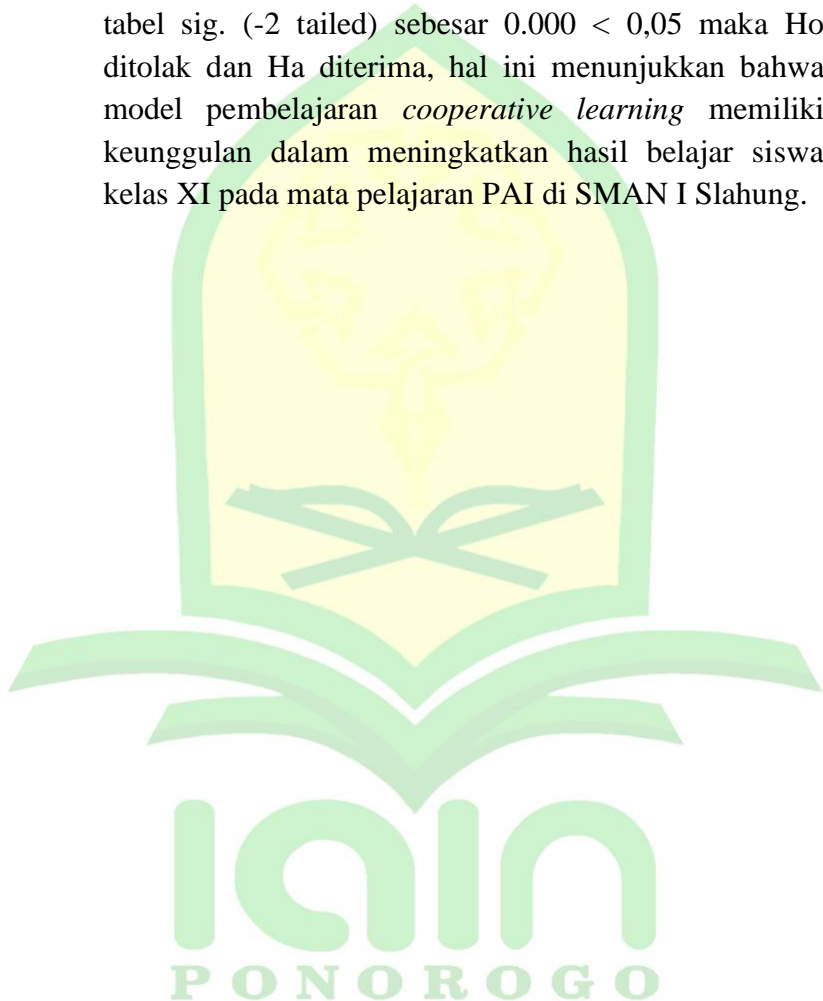
Berdasarkan hasil penelitian data tentang hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dan model pembelajaran ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Slahung tahun pelajaran 2023/2024 diketahui nilai rata-rata tes pada kelas eksperimen sebanyak 85,17 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 63,00.

Dari hasil rekapitulasi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai tes kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,902 hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikan $> 0,05$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima yang berarti bahwa nilai tes berdistribusi normal.

Hasil rekapitulasi uji homogenitas hasil belajar PAI pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi *based on mean* adalah $0,341 > 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa nilai tes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa tabel sig. (-2 tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN I Slahung.



BA V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Slahung Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata tes 85, 17. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 63, 00. Selanjutnya dibuktikan dengan uji hipotesis yang diketahui nilai sig. (-2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya perbedaan efektivitas penerapan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN I Slahung Ponorogo.

B. Saran

1. Bagi Guru

Kepada guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi Siswa

siswa diharapkan merespon model pembelajaran *cooperative learning* dengan antusias terutama dalam mata pelajaran PAI

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan wawasan tambahan yang bermanfaat



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. et al, Model Dan Metode Pembelajaran.
Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Afandi, Muhamad. Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar.
Semarang: UNISSULA Press. 2013.
- Ananda, Rusyadi. Fitria Hayati. Variabel Belajar (Kompilasi
Konsep). Medan: CV. Puskidra MJ. 2020.
- Anwar, Syiful. Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan
Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah.
Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Aziz, A. Rosmiaty. Ilmu Pendidikan Islam 2. Yogyakarta:
SIBUKU, 2016.
- Bunyamin. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta Sellatan: UPT
UHAMKA Press. 2021.
- Fatmawati, Ema. Pendidikan Agama Islam Untuk Semua.
Yogyakarta: CV. Putaka Group Yogyakarta. 2020.
- Habibah. "*Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe
Think Pair Shere (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI
SMK Wiratama Kotagajah Tahun Pelajaran
2016/2017*" (Skripsi: IAIN Metro, Lampung, 2018)
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning* Metode, Teknik,
Struktur dan Model Terapan. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2013.
- Haerullah, Ade. Said Hasan. Model & Pendekatan
Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi).
Yogyakarta: Lintas Nalar. CV. 2017.
- Jamaluddin, Didin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada. 2022.

- Nasution, Wahyudin Nur. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nasution, Wahyudin Nur. Asnil Aidah Ritonga. Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah. CV. Widya Puspita. 2019.
- Nurdyansyah. Eni Fariyatul Fahyuni. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamiah Learning Center. 2016.
- Nurhasanah, Siti. et al, Strategi Pembelajaran. Jakatra Timur: Edu Pustaka. 2019.
- Priada, M Sidik. Denok Sunarsi. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: pascal Books. 2021.
- Priharmojo, Agung. Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.
- Prasetyawati, Vianita. Metode *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EPISTEMA*, Vol. 2, No. 02. 2021.
- Purnomo, Agus. et al. Pengantar Model Pembelajaran. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha. 2022.
- Ramadhani, Chayati. et al. Penerapan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sunggal. *Jurnal Pesona Edukasi* 2 1. 2023.
- Sudaryono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Sena Wahyu Pruwanza, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

- Setiawan, Andi. Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND). Bandung: Alfabeta. 2006
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND). Bandung: Alfabeta. 2018.
- Shihab , M. Quraish. *Wawasan Al-Qura'an : Tafsir Maudhu'i* Atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan. 2000.
- Syihabuddin, Muhammad Arif. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts. Ma'arif Sidomukti Gresik. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 18. No. 01. 2022.
- Tabrani. Muhammad Amin. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 2. 2023.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003.
- Yuberti. Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja(AURA). 2013.